

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI TINGKAT *ACCOUNTING IRREGULARITIES*

Murtanto^{1*}

Dewi Sandra²

^{1,2} Universitas Trisakti

^{1*} murayo2003@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the level of accounting irregularities on pressure, opportunity, rationalization and capability with the audit committee as a moderating variable. The population in this study are construction companies, investment property companies and real estate asset companies in 2017-2018 and the sampling technique is purposive sampling. The type of data used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange in the form of annual financial statements. The number of samples in this study were 84 companies. This study uses logistic regression analysis to test hypotheses. The results of this study indicate that financial stability, financial need personnel, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, have a significant effect on accounting irregularities. However, external pressure, rationalization, capability, and audit committee did not significantly influence accounting irregularities. The audit committee weakens financial stability, financial targets, the nature of the industry against accounting irregularities. However, the audit committee does not weaken personal financial need, external pressure, ineffective monitoring, rationalization, and capability for accounting irregularities

Keywords : *Accounting Irregularities; Audit Committee; Diamond Fraud*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyimpangan akuntansi pada tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi, perusahaan properti investasi dan perusahaan aset real estat pada 2017-2018 dan teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, personil kebutuhan keuangan, target keuangan, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, memiliki pengaruh signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Namun, tekanan eksternal, rasionalisasi, kemampuan, dan komite audit tidak secara signifikan mempengaruhi penyimpangan akuntansi. Komite audit melemahkan stabilitas keuangan, target keuangan, sifat industri terhadap penyimpangan akuntansi. Namun, komite audit tidak melemahkan kebutuhan

keuangan pribadi, tekanan eksternal, pemantauan tidak efektif, rasionalisasi, dan kemampuan untuk penyimpangan akuntansi

Kata kunci : Komite Audit; Penipuan Berlian; Penyimpangan Akuntansi

JEL Classification: M40, M41

Submission Date: Agustus 2019

Acceptance Date: September 2019

*Corresponding Author

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat berperan penting dalam perekonomian dunia. Dalam penyajian informasi laporan keuangan harus berdasarkan standar yang berlaku. Terdapat empat pilar standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Pemerintah. Salah satu dalam penyusunan laporan keuangan terdiri dari dua jenis yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Standar Audit (SA) Nomor 316 membedakan antara kekeliruan (*error*) dengan kecurangan. Kekeliruan merupakan salah satu atau tindakan menghilangkan tidak sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, sementara kecurangan (*fraud*) berarti salah satu atau tindakan menghilangkan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan.

Praktik kecurangan laporan keuangan cukup fenomenal dilakukan oleh Toshiba yang diberitakan bulan Mei 2015. Toshiba merilis pernyataan tentang investigasi skandal akuntansi internal dan wajib melakukan revisi atas perhitungan labanya 3 tahun terakhir. Perusahaan mengakui melakukan *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika untuk menaikkan labanya. Pada *setting* Indonesia, kasus kecurangan laporan keuangan dirilis oleh Badan Pengawasan Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) tanggal 9 Februari 2017 silam. PCAOB memutuskan pemberian sanksi kepada KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (EY – Indonesia). PCAOB menjelaskan adanya praktik pemberian opini kepada PT Indosat (Tbk) ditahun 2011 berdasarkan bukti audit yang tidak memadai.

Guna mencegah penyimpangan atau kecurangan laporan keuangan, penerapan tata kelola perusahaan (*good governance*) diperlukan. Komite audit mempunyai peran penting didalam suatu perusahaan dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, memastikan terlaksananya sistem pengawasan dan pengendalian manajemen dan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Eksplorasi teoritis dari teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) yang menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “*principal*”. Permasalahan yang muncul atas

hubungan keagenan bahwa agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal* yang menimbulkan benturan kepentingan. Kondisi ini menciptakan kesenjangan informasi antara manajemen dengan para pemegang saham dan dapat digunakan tindakan oportunistik. Tindakan ini ditandai dengan keputusan berdasarkan kepentingan dirinya dengan sedikit memperhatikan kepentingan *principal* dan pemangku kepentingan lainnya.

Fraud Tree

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE, 2000) mengklasifikasikan kecurangan berdasarkan *The Uniform Occupational Fraud Classification System* atau yang dikenal dengan *Fraud Tree* dalam tiga kelompok utama, yaitu:

1. *Fraudulent Statements* merupakan aksi yang dilakukan pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menyembunyikan kondisi keuangan riil melalui rekayasa *financial* dalam pelaporan keuangan.
2. *Asset Misappropriations* merupakan tindakan penyalahgunaan atau pencurian *asset* milik perusahaan atau pihak lain. Penyalahgunaan *asset* ini menjadi bentuk kecurangan yang termudah untuk dideteksi karena sifatnya berwujud (*tangible*) atau dapat diukur/dihitung (*defined value*).
3. *Corruptions* meliputi penyalahgunaan wewenang atau *conflict of interest*, *bribery*, *illegal gratuities*, dan *economic extortion*. Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerjasama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, dan dilakukan secara *mutual symbiosis*.

Faktor-faktor *Fraud Diamond*

***Pressure* (Tekanan)**

Unsur tekanan dalam *fraud* adalah adanya motivasi untuk melakukan kecurangan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukan. Menurut SAS No.99, terdapat empat dimensi dalam faktor tekanan, yaitu stabilitas *financial* (*financial stability*), kebutuhan *financial* personal (*personal financial need*), tekanan eksternal (*external pressure*), dan target keuangan (*financial target*). SAS Nomor 99 menyatakan bahwa manajer memiliki tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang jika stabilitas finansialnya terancam.

***Opportunity* (Kesempatan)**

Unsur peluang dalam *fraud* mengindikasikan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. SAS 99 menyatakan bahwa peluang dapat berasal dari sifat industri perusahaan dan pengendalian internal yang tidak efektif.

***Rationalization* (Rasionalisasi)**

Unsur rasionalisasi dalam *fraud* yaitu adanya pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang sudah terjadi. Sesuai SAS No. 99, faktor risiko merefleksikan sikap/rasionalisasi oleh anggota direksi, manajemen, atau karyawan, yang mengizinkan mereka untuk terlibat dalam dan atau justifikasi kecurangan pelaporan keuangan.

***Capability* (Kemampuan)**

Unsur kompetensi dalam *fraud* adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) terdapat enam sifat dan kemampuan yang berhubungan dengan faktor kapabilitas yang

dipercaya penting dalam personalitas/kepribadian pelaku kecurangan yaitu *Person's Position or function, Intelligence dan creativity, Strong Ego and Great Confidence, Coercion, Deceit dan Stress*.

Irregularities Accounting (Penyimpangan Akuntansi)

Berdasarkan *General Accounting Office Report* 2012 menyebutkan bahwa praktik akuntansi yang agresif, penyalahgunaan fakta untuk laporan keuangan baik secara sengaja atau tidak sengaja, penghilangan atau salah interpretasi standar akuntansi dan penipuan masuk kedalam kategori penyimpangan akuntansi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten.
2. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan atas jasa yang diberikan.
3. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi,
4. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik.
5. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan public.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Beberapa Dimensi dalam Faktor Tekanan terhadap *accounting irregularities*

Keterkaitan antara teori keagenan dengan elemen- elemen dalam *fraud diamond* yaitu tekanan adalah adanya motivasi dalam diri manajemen untuk melakukan kecurangan yang disebabkan kurangnya penghasilan yang diperoleh, kebutuhan hidup yang cukup besar. Hal tersebut menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan dan bertindak atas kepentingan diri sendiri.

Stabilitas keuangan perusahaan dapat digambarkan dengan probabilitas perusahaan. Ketika probabilitas perusahaan baik, perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik sehingga tekanan yang dimiliki oleh manajemen lebih kecil.

H_{1a}: *financial stability* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*

SAS No. 99 mendefinisikan kebutuhan keuangan personal adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan dari para eksekutif perusahaan.

H_{1b}: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*

Ketika target keuangan lebih besar, manajer akan mengalami tekanan yang lebih besar karena targetnya lebih sulit dicapai. Tekanan yang lebih besar membuat probabilitas kecurangan semakin meningkat.

H_{1c}: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*

Skousen et al (2009) tekanan dari luar merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

H_{1d}: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh Dimensi dalam Faktor Peluang terhadap *accounting irregularities*

Keterkaitan antara teori keagenan dengan faktor dalam *fraud diamond* yaitu peluang adalah terciptanya suatu kesempatan untuk melakukan kecurangan dimana dalam hal ini manajemen perusahaan melakukan kecurangan secara diam-diam yang disebabkan adanya kekuasaan dan lemahnya pengendalian internal perusahaan.

Sifat industri perusahaan terkadang memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan. Contohnya adalah perusahaan yang ada di industri yang memiliki persediaan yang besar. Menurut Summer and Sweeney (1998) dalam Putra dan Fitriany (2015) persediaan adalah akun yang bersifat subjektif karena perusahaan harus memperkirakan persediaan yang tidak terpakai dan inventaris dapat dimanipulasi oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan mereka. Selain inventori transaksi dengan pihak istimewa yang kompleks dapat menimbulkan salah saji material akibat kecurangan karena rentan terhadap manipulasi oleh manajemen.

H_{2a}: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*

Standar Audit nomor 99 menyatakan bahwa peluang dapat berasal dari sifat industri perusahaan dan pengendalian internal yang tidak efektif. Sifat industri perusahaan terkadang memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan. Contohnya adalah perusahaan yang ada di industri yang memiliki persediaan yang besar. Menurut Summer dan Sweeney (1998) dalam Putra dan Fitriany (2015) persediaan adalah akun yang bersifat subjektif karena perusahaan harus memperkirakan persediaan yang tidak terpakai dan inventaris dapat dimanipulasi oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan mereka.

Pengendalian internal yang tidak efektif juga merupakan salah satu peluang agen dalam melakukan kecurangan. hal ini dapat dilihat dalam penelitian oleh Jaswadi (2012) yang menemukan efek negatif pada kualitas sistem tata kelola perusahaan dari tingkat penyimpangan akuntansi. Ini karena ketika sebuah perusahaan memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik, peluang agen untuk melakukan kecurangan akan menjadi sedikit. Andayani (2010) dalam Nubaiti (2017) Terjadinya kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba.

H_{2b}: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh *rationalization* terhadap *accounting irregularities*

Keterkaitan antara teori keagenan dengan faktor dalam *fraud diamond* yaitu rasionalisasi adalah pembenaran yang muncul di dalam pikiran pelaku ketika kecurangan telah terjadi. Pembenaran ini muncul karena adanya keinginan dalam diri pelaku untuk tetap aman dan terbebas dalam hukuman.

Menurut SA nomor 99 rasionalisasi dapat menjadi upaya manajemen untuk membenarkan penggunaan akuntansi yang tidak tepat karena dampaknya tidak material. Manajemen mencoba untuk melakukan pembenaran atas praktik akuntansi karena dampaknya yang tidak material adalah bentuk rasionalisasi. salah satu contohnya adalah memanfaatkan yang terkandung dalam laporan keuangan. Manajemen dapat mengakui pendapatan yang seharusnya tidak dapat diakui karena merasa dampaknya tidak material. Rasionalisasi sering menjadi permohonan agen untuk membenarkan melakukan kecurangan. ketika ada rasionalisasi, kemungkinan perusahaan melakukan

penyimpangan akuntansi semakin tinggi. Faktor rasionalisasi diukur menggunakan dimensi hubungan manajemen dengan auditor menggunakan indikator perubahan audit dan laporan audit.

H₃: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*.

Pengaruh *Capability* terhadap *Accounting irregularities*

Keterkaitan antara teori keagenan dengan faktor dalam *fraud diamond* yaitu kemampuan (*capability*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan karena adanya kepentingan diri manajemen untuk mendapatkan banyak keuntungan untuk diri sendiri sehingga manajemen tidak bertindak untuk prinsipal.

Wolfe & Hermanson (2004) meyakini bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat individu melakukan penipuan, yang mendorong mereka untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat melatarbelakangi terjadinya *fraud*. *Fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Namun Sihombing (2014) menyebutkan perubahan Direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

H₄: *Capability* berpengaruh positif terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit terhadap *accounting irregularities*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajer agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga adanya komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Lidiawati dan Asyik (2016) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan demikian adanya komite audit dalam perusahaan dapat memperkecil atau memperlemah tekanan pada manajer untuk melakukan penyimpangan akuntansi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

H₅: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi hubungan *financial stability* terhadap *accounting irregularities*

Menurut Sihombing (2014) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Manajer akan memiliki tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan yang stabilitas keuangannya terancam. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajer agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga adanya komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan.

H_{6a}: Komite Audit memperlemah *financial stability* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi hubungan *personal financial need* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities*

SAS No. 99 mendefinisikan kebutuhan keuangan personal adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan dari para eksekutif perusahaan. Salah satu tugas komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten. Dengan adanya peran komite audit diharapkan kecurangan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen dapat dihindarkan.

H_{6b}: Komite Audit memperlemah *personal financial need* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi hubungan *financial target* terhadap *accounting irregularities*

Menurut Sihombing (2014) *financial target* adalah kondisi saat perusahaan mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajer agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga adanya komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan.

H_{6c}: Komite Audit memperlemah *financial target* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi hubungan *external pressure* terhadap *accounting irregularities*

Standar Audit nomor 99 menyatakan bahwa tekanan dapat berasal dari tekanan pihak ketiga. Salah satu tekanannya adalah memenuhi perjanjian utang dan membayar utangnya. Manajer akan mengalami tekanan yang lebih besar untuk memenuhi harapan ini dan lebih mungkin melakukan penyimpangan akuntansi. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajer agar tidak melakukan tindakan kecurangan dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga adanya komite audit dapat mengurangi terjadinya penyimpangan akuntansi.

H_{6d}: Komite Audit memperlemah *external pressure* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi *nature of industry* terhadap *accounting irregularities*

SAS 99 menyatakan bahwa sifat industri perusahaan dapat memberikan peluang terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Sihombing (2014) kondisi piutang merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manager perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan. Peran komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten. Dengan adanya komite audit diharapkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan terhindar dari penyimpangan akuntansi.

H_{7a}: Komite Audit memperlemah *nature of industry* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi *ineffective monitoring* terhadap *accounting irregularities*

SAS nomor 99 menyebutkan *ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat internal *control* yang baik. Hal ini terjadi karena tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas pelaporan keuangan dan

pengendalian internal. semakin efektif pengawasan internal maka semakin kecil terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajer agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga adanya komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Lidiawati dan Asyik (2016) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan demikian adanya komite audit dalam perusahaan dan semakin baik pengawasan internal perusahaan maka dapat memperkecil atau memperlemah penyimpangan akuntansi.

H_{7b}: Komite Audit memperlemah *ineffective monitoring* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi hubungan *rationalization* terhadap *accounting irregularities*

Menurut Sukirman dan Sari (2013) rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap tindakan yang akan dilakukan. Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka. Semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki manajemen kemungkinan semakin besar tingkat penyimpangan akuntansi. Salah satu cara manajemen melakukan pembenaran adalah dengan melakukan perubahan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satu tugas komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan auditor sehingga adanya komite audit dapat mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan. Lidiawati dan Asyik (2016) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₈: Komite Audit memperlemah *rationalization* terhadap *accounting irregularities*

Pengaruh komite audit dalam memoderasi hubungan *capability* terhadap *accounting irregularities*

Kemampuan yang dimiliki agen akan mempengaruhi agen dalam melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. *Fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang-orang yang tepat. Semakin tinggi kemampuan manajemen dalam mengelola laporan keuangan maka besar kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan. Kualitas laporan dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Bapepam (2004) menghendaki bahwa salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan karena fungsi utama dari komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan sebuah perusahaan sehingga adanya komite audit dapat mengawasi dan mengevaluasi manajemen dalam melakukan penyusunan pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen terhindar dari *accounting irregularities*. Handoko dan Ramadhani (2017) menyebutkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh pada kemungkinan kecurangan laporan keuangan

H₉: Komite Audit memperlemah *Capabality* terhadap *accounting irregularities*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity*,

Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities*

rationalization dan *cappability* terhadap variabel dependen yaitu *accounting irregularities* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data periode 2016-2017.

Pengukuran Variabel

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variable	Proksi	Indikator	Skala Pengukuran	
<i>Accounting Irregularities</i> (AR)		M - Score = $-4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.11 \text{ DEPI} - 0.171 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LEVI}$	Rasio	
		$\text{DSRI} = \frac{\text{Account Receivables}_t / \text{sales}_t}{\text{Account Receivables}_{t-1} / \text{sales}_{t-1}}$		
		$\text{GMI} = \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$		
		$\text{AQI} = \frac{(1 - ((\text{Current Asset}_t + \text{PPE}_t) / \text{Total Asset}_t))}{(1 - ((\text{Current Asset}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}) / \text{Total Asset}_{t-1}))}$		
		$\text{SGI} = \text{Sales}_t / \text{Sales}_{t-1}$		
		$\text{DEPI} = \frac{\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1})}{\text{Depreciation}_t / (\text{Depreciation}_t + \text{PPE}_t)}$		
		$\text{SGAI} = \frac{(\text{SGA expense}_t / \text{Sale}_t)}{(\text{SGA expense}_{t-1} / \text{Sale}_{t-1})}$		
		$\text{TATA} = \frac{(\text{Net Income} - \text{Cash Flow})}{\text{Total Asset}}$		Rasio
		M-Score kurang dari -2,22 diberi angka 0 dan diklasifikasikan sebagai perusahaan <i>non accounting</i>		Nominal
		M-Score kurang dari -2,22 diberi angka 0 dan diklasifikasikan sebagai perusahaan <i>accounting irregularities</i>		
Pressure	Financial Stability	$\text{SALTA} = \frac{\text{Sale}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	
	External Pressure	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$		
	Personal Financial Need	$\text{CF} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$		
	Financial Target	$\text{ROA} = \frac{\text{Income before tax}}{\text{average total asset}}$		
Opportunity	Ineffective Monitoring	$\frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$	Rasio	

	Nature of Industry	AR =	$\frac{\text{Receivables}_t - \text{Receivables}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}$	Rasio
Rationalization	Change In Auditor	Nilai 1 jika terdapat pergantian auditor dan nilai 0 jika tidak terdapat pergantian auditor		Nominal
Capability	Capability	Nilai 1 jika terdapat perubahan direksi dan nilai 0 jika tidak ada perubahan direksi		Nominal
Komite Audit	Ukuran Komite Audit	Jumlah Rapat		Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi dan *real estate* yang merupakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi, dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017,
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2016-2017 yang dinyatakan dalam rupiah
3. Perusahaan yang tidak delisting dari BEI selama periode pengamatan (2016-2017),

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik. Ada pun persamaan regresi sebagai berikut:

$$AR_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CF_{it} + \beta_3 SALTA_{it} + \beta_4 BDOU_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 MEET_{it} + \beta_7 KOMDIT * ROA_{it} + \beta_8 KOMDIT * CF_{it} + \beta_9 KOMDIT * SALTA_{it} + \beta_{10} KOMDIT * BDOU_{it} + \beta_{11} KOMDIT * LEV_{it} + \beta_{12} KOMDIT * MEET_{it} + \epsilon_{it} \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian. Statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic

AR	84	-28.4839	8.9931	-29.4169	-0.3502	3.419438
ROA	84	-0.2052	0.1709	4.1705	0.049649	0.046639
CF	84	-26.4514	10.652	16.7348	0.199223	3.344144
SALTA	84	0.0118	1.1603	22.5957	0.268997	0.217221
BDOUT	84	0.1667	0.8333	33.6726	0.400865	0.119389
LEV	84	-2.2831	10.652	62.3584	0.742362	1.496512
MEET	84	2	29	451	5.369	3.7021

Sumber : Data diolah

Overall Model Fit (Koefisien Determinasi)

Model Summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. R^2 menunjukkan estimasi variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data statistik dapat diketahui besarnya nilai R^2 yang dilihat dari Nagelkerke R^2 dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 3
Koefisien determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.132 ^a	.539	.725

Sumber : Data diolah Penulis SPSS 22.00

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik, diketahui bahwa uji model *summary* menghasilkan *-2 log likelihood* sebesar 49.132 dan koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R^2 adalah 0,725, artinya kombinasi variabel independen *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* dapat digunakan untuk memprediksi *accounting irregularities* adalah sebesar 72,5% sedangkan sisanya sebesar 27.5% (100% - 72.5%) dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4, terdapat variabel independen yang mempunyai tingkat signifikan pada taraf 0.05 yaitu variabel *pressure* yang di proksikan dengan *financial stability*, *personal financial need* dan *financial* dengan tingkat signifikan masing-masing nilai sebesar 0.029, 0.048 dan 0.0175. Variabel *opportunity* yang di proksi oleh *nature of industry* dan *ineffective monitoring* dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 0.027 dan 0.034. Dan terdapat variabel moderasi yang mempunyai tingkat signifikan bertaraf 0.05 yaitu variabel *pressure* yang dimoderasi oleh komite audit yang di proksikan oleh *financial stability* dan *financial target* dengan tingkat signifikan masing-masing sebesar 0.014 dan sebesar 0.02. dan variabel *opportunity* yang dimoderasi oleh komite audit yang di proksikan oleh *nature of industry* dengan nilai sebesar 0.03.

Tabel 4
Hasil Uji Pada Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig. one tail	Kesimpulan
Step 1 ^a	SALTA	46.355	24.463	3.591	1	0.029	Hipotesis di terima
	LEV	-12.759	9.923	1.653	1	0.100	Hipotesis di tolak
	CF	15.933	9.57	2.772	1	0.048	Hipotesis di terima
	ROA	-129.331	61.28	4.454	1	0.0175	Hipotesis di tolak
	AR	5.569	2.892	3.707	1	0.027	Hipotesis di terima
	BDOUT	-23.376	12.814	3.328	1	0.034	Hipotesis di terima
	KAP	775.683	1.04E+0 4	0.006	1	0.47	Hipotesis di tolak
	DC	-0.215	3.059	0.005	1	0.472	Hipotesis di tolak
	MEET	-0.565	1.106	0.261	1	0.3045	Hipotesis di tolak
	SALTA_M EET	-14.151	6.455	4.807	1	0.014	Hipotesis di terima
	LEV_MEET	2.587	2.347	1.215	1	0.135	Hipotesis di tolak
	CF_MEET	-3.223	2.27	2.015	1	0.078	Hipotesis di tolak
	ROA_MEE T	27.927	14.288	3.82	1	0.0255	Hipotesis di tolak
	AR_MEET	-2.654	1.412	3.531	1	0.03	Hipotesis di terima
	BDOUT_M EET	4.324	2.967	2.124	1	0.0725	Hipotesis di tolak
	KAP_MEE T	-197.829	3.19E+0 3	0.004	1	0.475	Hipotesis di tolak
	DC_MEET	-0.106	0.674	0.025	1	0.4375	Hipotesis di tolak
	Constant	7.677	5.384	2.033	1	0.077	

a. Variable(s) entered on step 1: SALTA, LEV, CF, ROA, AR, BDOUT, KAP, DC, MEET, SALTA_MEET, LEV_MEET, CF_MEET, ROA_MEET, AR_MEET, BDOUT_MEET, KAP_MEET, DC_MEET.

Sumber : Data diolah

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian hipotesis, berikut pembahasan atas pengaruh *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *accounting irregularities* dengan komite audit sebagai moderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan positif terhadap *accounting irregularities*. Hal ini membuktikan bahwa *financial stability* membantu auditor dalam mendeteksi adanya *accounting irregularities*, apabila stabilitas keuangan perekonomian perusahaan menurun maka perusahaan akan melakukan *accounting irregularities* supaya perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaannya dengan baik. Dalam teori *agency* disebutkan bahwa permasalahan yang muncul atas hubungan keagenan adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Dalam keadaan stabilitas keuangan menurun akan memicu manajemen untuk melakukan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan.

Ketika Aset *turnover ratio* rendah (SALTA) perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Hal ini dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Aprilia (2017) yang menunjukkan bahwa

stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh Beneish Model.

Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa *personal financial need* berpengaruh signifikan positif terhadap *accounting irregularities*. Kondisi ini dapat terjadi jika terdapat kepentingan keuangan manajemen yang signifikan dan bergantung pada pencapaian target agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas operasi. *Personal financial need* adalah suatu keadaan saat keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kebutuhan keuangan dari para eksekutif perusahaan. Ketika *personal financial need* tinggi maka manajemen akan bertindak dan mengejar kepentingan pribadi yang telah dikemukakan dalam *agency teory* dan melakukan kecurangan dalam membuat pelaporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2016) yang menunjukkan bahwa *Personal financial need* berpengaruh signifikan dalam kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian *financial target* menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities* hal ini dikarenakan manajemen mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang dapat mempengaruhi bonus yang diterima. Hal ini berkaitan dengan teori akuntansi positif mengenai hipotesis rencana bonus dimana manajemen memilih kebijakan akuntansi yang bisa meningkatkan laba. Meningkatnya target keuangan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara memberikan informasi yang tidak transparan pada laporan keuangan. Dimana manajemen akan akan bertindak untuk kepentingan pribadi sehingga terdapat asimetri informasi dimana pihak manajemen memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham sesuai dengan *agency theory*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fitriany (2015) yang menyebutkan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*.

Hasil pengujian pada *external pressure* menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang-utangnya. Dengan tingginya tingkat utang, perusahaan ini memiliki keyakinan apabila mereka mendapatkan suntikan modal yang sumbernya dari utang, proses bisnis diperusahaan akan semakin baik dan kemajuan perusahaan meningkat sehingga akan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi atas usahanya dan dapat membayar utang tersebut dengan lancar. Namun dalam hipotesis kontrak utang di dalam teori akuntansi positif, Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung akan menggunakan kebijakan atau metode akuntansi yang dapat memindahkan laba tahun depan ke tahun sekarang sehingga tingkat *leverage* lebih kecil. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2016) yang menyebutkan bahwa tekanan eksternal yang diprosikan oleh *ratio* utang memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Hasil pengujian pada *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besar saldonya ditentukan oleh perusahaan yang ditentukan oleh suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan. peningkatan jumlah piutang dari tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) yang menyebutkan

bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian pada *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan semakin banyak komisaris independen diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan berpedoman pada prinsip penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik, sebagai upaya memastikan terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Hanafi (2017) yang menyebutkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi diukur dengan pergantian KAP. Pengujian yang dilakukan pada KAP menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan pergantian auditor tidak dapat mengurangi kemungkinan pendeteksian *accounting* oleh pihak auditor. Pergantian auditor eksternal di perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyimpangan akuntansi. Hal tersebut terjadi karena manajemen perusahaan terbiasa dengan auditor eksternal yang memiliki kinerja yang bagus dan profesional sehingga terjadi pergantian atau tidak, mereka tetap tidak akan melakukan kecurangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2016) yang menyebutkan bahwa rasionalisasi yang diprosikan oleh pergantian auditor tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Capability diukur dengan pergantian direksi perusahaan. Pengujian yang dilakukan pada pergantian direksi menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dapat terjadi apabila pemangku kepentingan tertinggi diperusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara melakukan pergantian direksi dengan harapan merekrut direksi baru dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa pergantian direksi merupakan salah satu indikasi *fraud*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Hanafi (2017) yang menyebutkan bahwa pergantian direksi tidak mempengaruhi terhadap *accounting irregularities*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *accounting irregularities*. Hal ini disebabkan bahwa banyaknya rapat komite audit belum dapat mengurangi terjadinya penyimpangan akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit memperlemah *financial stability* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan adanya kemampuan komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga adanya komite audit dapat memperlemah manajemen dalam melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajer agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga adanya komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak memperlemah *personal financial need* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan komite audit tidak dapat memoderasi *financial need* dalam mendeteksi *accounting irregularities*. Komite

audit tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi untuk memoderasi pengaruh antar *personel financial need* terhadap *accounting irregularities*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit memperlemah *financial target* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan adanya peran komite audit dalam mengawasi pihak manajer agar tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan. Peran komite audit dapat memperlemah terjadinya penyimpangan akuntansi dalam pelaporan laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak memperlemah *external pressure* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan komite audit tidak dapat memoderasi tekanan dari luar dalam mendeteksi *accounting irregularities*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit memperlemah *nature of industry* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan fungsi pengawasan komite audit berjalan dengan baik sehingga dapat mencegah peluang terjadinya penyimpangan dalam melakukan pelaporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak memperlemah *ineffective monitoring* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dapat terjadi jika terdapat intervensi kepada dewan komisaris independen dan komite audit yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit sehingga komite audit tidak dapat memoderasi *ineffective monitoring*.

Hasil pengujian menunjukkan komite audit tidak memperlemah *rationalization* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan komite audit tidak dapat memperlemah rasionalisasi terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan walaupun terdapat pergantian KAP tidak mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi *accounting irregularities*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak memperlemah *capability* terhadap *accounting irregularities*. Hal ini dikarenakan pergantian direksi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan sehingga komite audit tidak dapat memoderasi *capability* terhadap *accounting irregularities*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data diatas, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *financial stability, personel financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring*, berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*.
2. *External pressure, rationalization, capability*, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities*.
3. Komite audit memperlemah *financial stability, financial target, nature of industry* terhadap *accounting irregularities*
4. Komite audit tidak memperlemah *personal financial need, external pressure, ineffective monitoring, rationalization*, dan *capability* terhadap *accounting irregularities*

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan proxy tertentu untuk setiap variabel, sehingga generalisasi hasil hanya terbatas pada variabel dan obyek penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan beberapa proxy tambahan untuk setiap variabel memberikan hasil yang lebih baik lagi. Misalnya menggunakan presentase pencapaian anggaran untuk mengukur tekanan. Hasil penelitian menunjukkan *R Square* 72,5%, yang berarti masih ada variabel lain yang belum digali dalam penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan beberapa proxy tambahan untuk setiap variabel memberikan hasil yang lebih baik lagi. Misalnya menggunakan presentase pencapaian anggaran untuk mengukur *pressure*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, (2000). *Fraud Three 2000 Global Fraud Study*. Association Of Certified Fraud Examiners, 1-80.
- Aprilia (2017). Analisis Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Scorecard*. *Jurnal Aset*, 9(1), 101-132
- Ardiyani, Susmita dan Ninik Sri Utaminingsih. (2015). Analisis Determinan *Financial Statement* melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-10.
- General Accounting Office (2012). *Financial Statement Restatements: Trends, Market Impact, Regulatory Responses, and Remaining Challenges*. General Accounting.
- Jaswadi, Billington N., dan Sofocleus S. (2012). Corporate Governance And Accounting Irregularities: Evidence From The Two-Tiered Board Structure in Indonesia. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 1(1), 3-25.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Lidiawati, N dan Asyik, N.A. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-15
- Murtanto (2016). Analisis *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisakti*.
- Nurbaiti, Z dan Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud* Diamond dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting irregularities*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167-184
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Putra, Aditya Prayatna dan Fitriany. (2015). *Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Rationalization) And The Level Of Accounting Irregularities In Indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi XVIII. Medan*
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Analisis *Fraud* Diamond dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-12.

Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities*

- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53-81.
- Sukirman, S., & Sari, M. P. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 199-225.
- Wolfe, D.T. & Hermanson, D.R. (2004). "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud": *The Certified Public Accountants (CPA) Journal*, 74(12), 38-42
- Yulia, A.W dan Basuki (2016). Studi *Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 187-200